

Receive : 06 May 2026
Revised : 18 May 2026
Accepted : 08 June 2026

Jurnal ADMINISTRATOR

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v8i1.116

Vol. 8 No. 1 June 2026, Hlm. 13-26



Partisipasi Masyarakat Dusun III Dalam Pengembangan Desa Bale Sebagai Desa Wisata

**Ilman, Anjelita Putri Ayudya Pasha, Anisa Humaira Mongiley, Moh. Fahrel, *Ratna
Pertiwi, Ariesta Intan Navya, Nasir Mangngasing**

Email : ratnapertiwhy@gmail.com*

¹Program Studi Administrasi Publik, Universitas Tadulako

ABSTRACT

The aim of this study is to investigate the level of community participation in the development of Bale Village as a tourist destination. The study used a qualitative research method with data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The theory used in this study is the theory of community participation from Cohen and Uphoff, which covers participation in decision-making, implementation, utilisation of results, and evaluation. The results of the study show that the level of participation of the community in the development of Bale Village as a tourist destination is still not optimal. In the decision-making process, the community was involved in village meetings, but this involvement was still dominated by the village government and the tourism management team. In terms of implementation, community involvement is still limited because most of the tourism management activities are carried out by a specific group. In terms of the utilisation of results, the existence of the tourist village provides economic benefits for the community through business opportunities and job creation. Regarding the evaluation aspect, the community provided various suggestions related to infrastructure development, environmental management, and transparency in the development of the tourist destination. This study concludes that the development of Bale Village as a tourist destination has had a positive impact on the community, but increased community participation is needed through socialisation, community empowerment, and greater community involvement in the management of the tourist destination.

Keywords: Community Participation; Village Tourism; Tourism Development; Local Community; Bale Village.

LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat. *Yoeti (2020)* menjelaskan bahwa sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui pembukaan lapangan pekerjaan, pengembangan usaha kecil, dan peningkatan pendapatan daerah. Pengembangan sektor pariwisata saat ini tidak hanya terfokus pada wilayah perkotaan, tetapi juga berkembang hingga ke wilayah pedesaan melalui konsep desa wisata.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata, termasuk dalam pengembangan desa wisata.

Desa wisata merupakan bentuk pengembangan wilayah pedesaan yang memanfaatkan potensi alam, budaya, adat istiadat, dan sumber daya lokal sebagai daya tarik wisata. *Ismayanti (2020)* menjelaskan bahwa desa wisata bertujuan untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi desa secara mandiri dan berkelanjutan. Pengembangan desa wisata juga menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan ekonomi dan sosial masyarakat desa.

Adisasmita (2021) menjelaskan bahwa pembangunan pedesaan dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi wilayah dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dalam pengembangan desa wisata, masyarakat desa memiliki peran penting sebagai pelaku utama dalam pengelolaan potensi wisata yang dimiliki desa.

Menurut *Yusuf (2023)*, keberhasilan pengembangan desa wisata sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan dan pengembangan wisata. Masyarakat memiliki peran penting sebagai pelaku utama dalam menjaga keberlanjutan wisata dan mengelola potensi desa yang dimiliki. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan pembangunan desa wisata.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi pembangunan. *Cohen dan Uphoff (2020)* menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat diperlukan agar masyarakat tidak hanya

menjadi objek pembangunan, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam menentukan arah pembangunan di wilayahnya.

Menurut *Tjokrowinoto (2020)*, pembangunan masyarakat harus dilakukan secara partisipatif agar masyarakat memiliki kesempatan untuk ikut menentukan kebijakan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat juga diperlukan untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan merata.

Penelitian yang dilakukan oleh *Pratama (2021)* menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata dapat menyebabkan program pembangunan tidak berjalan secara optimal. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa masyarakat sering kali hanya dilibatkan dalam musyawarah formal tanpa diberikan ruang yang cukup dalam menentukan kebijakan pengembangan wisata desa.

Selain itu, *Rahmawati (2023)* menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata dapat meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap program pembangunan desa. Masyarakat yang terlibat aktif dalam pembangunan cenderung memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap keberlanjutan dan pengembangan wisata di wilayahnya.

Desa Bale merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata alam yang cukup besar dan mulai berkembang menjadi desa wisata. Keberadaan beberapa lokasi wisata di Desa Bale membuat wilayah tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luar dan ramai dikunjungi wisatawan, terutama pada akhir pekan. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap aktivitas ekonomi masyarakat seperti meningkatnya peluang usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Wahyudi (2022) menjelaskan bahwa pengembangan desa wisata berbasis masyarakat dapat berjalan dengan baik apabila masyarakat diberikan ruang untuk terlibat secara aktif dalam pengelolaan wisata. Keterlibatan masyarakat tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga membantu menjaga keberlanjutan wisata desa melalui rasa memiliki masyarakat terhadap wisata yang dikembangkan.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan masyarakat, partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Bale masih belum optimal. Sebagian masyarakat menyampaikan bahwa keterlibatan masyarakat dalam musyawarah dan pengelolaan wisata masih terbatas. Selain itu, penyebaran informasi mengenai pengembangan wisata juga

dinilai belum merata sehingga masih terdapat masyarakat yang kurang memahami perkembangan desa wisata di wilayah mereka.

Hidayat (2024) menjelaskan bahwa keberlanjutan desa wisata tidak hanya dipengaruhi oleh aspek ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur dan pengelolaan lingkungan yang baik. Dalam pengembangan Desa Bale sebagai desa wisata, masyarakat juga menyampaikan berbagai permasalahan seperti kondisi jalan menuju lokasi wisata, keterbatasan jaringan komunikasi, dan kekhawatiran terhadap kondisi lingkungan di sekitar wilayah wisata.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan sarana prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan Desa Bale sebagai desa wisata diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa.

Teori Partisipasi Masyarakat, Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori partisipasi masyarakat dari *Cohen dan Uphoff (2020)*. Menurut *Cohen dan Uphoff*, partisipasi masyarakat

merupakan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan mulai dari proses perencanaan hingga evaluasi pembangunan.

Cohen dan Uphoff (2020) membagi partisipasi masyarakat menjadi empat bentuk yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, dan partisipasi dalam evaluasi. Keempat bentuk partisipasi tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana masyarakat terlibat dalam pengembangan Desa Bale sebagai desa wisata.

Menurut *Pratama (2021)*, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sangat penting untuk menciptakan pembangunan yang demokratis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Masyarakat perlu diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan ikut menentukan arah pembangunan desa wisata.

Rahmarwati (2023), menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan dapat meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap program pembangunan. Masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan akan memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap keberhasilan pembangunan desa wisata.

Sari (2022) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam

pemanfaatan hasil pembangunan dapat dilihat dari manfaat ekonomi dan sosial yang dirasakan masyarakat dari keberadaan desa wisata. Pengembangan desa wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha kecil, perdagangan, dan jasa wisata.

Hidayat (2024) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam evaluasi diperlukan agar masyarakat dapat memberikan kritik, saran, dan penilaian terhadap pengembangan desa wisata sehingga pembangunan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Konsep Desa Wisata, Desa wisata merupakan suatu bentuk pengembangan wilayah pedesaan yang memanfaatkan potensi alam, budaya, dan sumber daya lokal sebagai daya tarik wisata. *Ismayanti (2020)* menjelaskan bahwa desa wisata tidak hanya berfungsi sebagai tempat wisata, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Tambunan (2021) menjelaskan bahwa pengembangan desa wisata memerlukan kerja sama antara pemerintah desa, masyarakat, dan pengelola wisata agar pembangunan dapat berjalan secara efektif. Keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan desa wisata.

Menurut *Zubaedi (2020)*, pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi lokal yang dimiliki desa. Dalam pengembangan desa wisata, masyarakat diharapkan mampu menjadi pelaku utama dalam pengelolaan dan pengembangan wisata.

Widodo (2023), menjelaskan bahwa pengembangan desa wisata berbasis masyarakat dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi wisata. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

Sutrisno (2021), menjelaskan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan suatu organisasi maupun pembangunan masyarakat. Dalam pengembangan desa wisata, kualitas sumber daya manusia masyarakat diperlukan agar masyarakat mampu mengelola potensi wisata secara efektif dan berkelanjutan

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat Dusun III dalam pengembangan Desa Bale sebagai desa wisata dengan menggunakan teori partisipasi masyarakat dari Cohen dan Uphoff. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk partisipasi masyarakat serta menjadi bahan masukan bagi pemerintah desa dalam meningkatkan

keterlibatan masyarakat pada pengembangan desa wisata di Desa Bale.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. *Sugiyono (2022)* menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, proses, dan pengalaman sosial yang dialami oleh subjek penelitian secara langsung.

Metode penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Bale sebagai desa wisata yang berkaitan dengan perilaku sosial, keterlibatan masyarakat, serta pandangan masyarakat terhadap pengembangan wisata di wilayah mereka. *Moleong (2021)* menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sangat sesuai digunakan untuk meneliti fenomena sosial yang membutuhkan pemahaman secara mendalam mengenai pengalaman dan pandangan masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun III Desa Bale. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan karena Desa Bale merupakan salah satu desa yang sedang berkembang sebagai desa wisata dan memiliki potensi wisata alam yang cukup besar. *Adisasmita (2021)* menjelaskan bahwa pemilihan lokasi

penelitian perlu mempertimbangkan potensi wilayah dan kondisi sosial masyarakat agar penelitian dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Riduwan (2020)* menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam memperoleh informasi yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada beberapa informan yang dianggap mengetahui kondisi pengembangan desa wisata di Desa Bale. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi desa wisata, aktivitas masyarakat, serta keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata di Desa Bale. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto, catatan lapangan, dan dokumen yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas masyarakat Desa Bale, pelaku usaha kecil dan pihak BPD. yang dianggap mengetahui perkembangan desa wisata di Desa Bale. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teori partisipasi masyarakat dari *Cohen dan Uphoff (2020)* sebagai fokus penelitian. Teori tersebut digunakan untuk melihat partisipasi masyarakat melalui empat aspek yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, dan partisipasi dalam evaluasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data menurut *Miles dan Huberman* yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. *Sugiyono (2022)* menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara mendalam.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. *Moleong (2021)* menjelaskan bahwa triangulasi digunakan untuk meningkatkan kepercayaan dan keakuratan data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa informan yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan desa wisata. *Cohen dan Uphoff (2020)* menjelaskan bahwa partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam musyawarah, pemberian pendapat, dan keterlibatan masyarakat dalam menentukan kebijakan pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa masyarakat Desa Bale pernah dilibatkan dalam musyawarah terkait pengembangan desa wisata. Informan menjelaskan bahwa sebelum Desa Bale berkembang menjadi desa wisata, pemerintah desa pernah melakukan pertemuan dan sosialisasi mengenai rencana pengembangan wisata di wilayah tersebut. Namun, dalam pelaksanaannya masyarakat belum sepenuhnya aktif dalam memberikan pendapat maupun masukan terhadap pengembangan wisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan masih lebih banyak didominasi oleh pemerintah desa dan pihak pengelola wisata. Masyarakat pada umumnya hanya hadir sebagai peserta musyawarah tanpa memiliki keterlibatan yang besar dalam

menentukan kebijakan pengembangan wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan masih belum optimal dan masih bersifat pasif.

Pratama (2021) menjelaskan bahwa masyarakat desa sering kali hanya dilibatkan pada tahap formalitas musyawarah tanpa diberikan ruang yang cukup untuk menentukan arah kebijakan pembangunan desa wisata. Kondisi tersebut dapat menyebabkan rendahnya rasa memiliki masyarakat terhadap program pembangunan yang dijalankan.

Tjokrowinoto (2020) menjelaskan bahwa pembangunan partisipatif harus memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut menentukan kebijakan pembangunan sehingga masyarakat merasa memiliki tanggung jawab terhadap pembangunan yang dilakukan.

Selain itu, beberapa informan menyampaikan bahwa penyebaran informasi mengenai pengembangan desa wisata masih belum merata kepada seluruh masyarakat. Informasi mengenai kegiatan wisata maupun pengelolaan wisata lebih banyak diketahui oleh pihak tertentu saja sehingga sebagian masyarakat merasa kurang memahami perkembangan desa wisata di wilayah mereka.

Sari (2022) menjelaskan bahwa keterbukaan informasi dan sosialisasi yang baik dapat meningkatkan

partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata. Masyarakat yang memperoleh informasi secara jelas cenderung lebih aktif dalam memberikan saran, kritik, dan dukungan terhadap program pembangunan desa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan Desa Bale sebagai desa wisata sudah mulai dilakukan, namun masih belum berjalan secara maksimal karena keterlibatan masyarakat masih terbatas dan belum sepenuhnya aktif dalam menentukan kebijakan pengembangan wisata.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan merupakan keterlibatan masyarakat dalam menjalankan kegiatan pembangunan baik dalam bentuk tenaga, pikiran, maupun keterlibatan langsung dalam suatu kegiatan. *Cohen dan Uphoff (2020)* menjelaskan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana masyarakat ikut berperan dalam menjalankan program pembangunan yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata di Desa Bale masih tergolong rendah. Sebagian besar kegiatan pengelolaan dan pengembangan wisata masih dilakukan oleh pihak pengelola

wisata dan tenaga kerja tertentu yang telah ditunjuk. Masyarakat belum banyak dilibatkan secara langsung dalam pengelolaan wisata maupun kegiatan rutin pengembangan wisata.

Namun demikian, terdapat beberapa bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan wisata. Beberapa masyarakat mulai terlibat sebagai pelaku UMKM dengan menjual makanan dan kebutuhan lainnya di sekitar lokasi wisata. Selain itu, masyarakat juga turut menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan sekitar wisata.

Rahmawati (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap keberhasilan program pembangunan desa wisata.

Widodo (2023) menjelaskan bahwa pengembangan desa wisata berbasis masyarakat dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila masyarakat dilibatkan secara langsung dalam kegiatan ekonomi wisata dan pengelolaan wisata.

Selain itu, *Yusuf (2023)* menjelaskan bahwa keterbatasan akses informasi dan minimnya pelibatan masyarakat dapat menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang baik antara pemerintah desa, pengelola wisata, dan masyarakat

agar masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam pelaksanaan kegiatan wisata.

Sutrisno (2021) menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjalankan kegiatan pembangunan dan pengelolaan organisasi. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberikan pelatihan dan pembinaan agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan desa wisata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan Desa Bale sebagai desa wisata masih belum optimal karena masyarakat belum sepenuhnya dilibatkan dalam pengelolaan dan kegiatan wisata secara langsung.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil

Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil merupakan keterlibatan masyarakat dalam menikmati manfaat dari pembangunan yang dilakukan. *Cohen dan Uphoff (2020)* menjelaskan bahwa partisipasi dalam pemanfaatan hasil dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat memperoleh manfaat ekonomi, sosial, maupun manfaat lainnya dari suatu program pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pengembangan Desa Bale sebagai desa wisata memberikan beberapa manfaat bagi masyarakat

setempat. Salah satu manfaat yang dirasakan masyarakat yaitu Desa Bale menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luar sehingga wilayah tersebut menjadi lebih ramai dikunjungi wisatawan.

Selain itu, keberadaan desa wisata juga memberikan manfaat ekonomi bagi sebagian masyarakat. Beberapa informan menjelaskan bahwa masyarakat memperoleh peluang usaha melalui kegiatan berjualan makanan, membuka kios, dan menyediakan kebutuhan pengunjung wisata.

Yoeti (2020) menjelaskan bahwa sektor pariwisata dapat memberikan dampak ekonomi melalui peningkatan pendapatan masyarakat, pembukaan lapangan pekerjaan, dan pengembangan usaha kecil masyarakat lokal.

Sari (2022) menjelaskan bahwa pengembangan desa wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha kecil, perdagangan, dan jasa wisata yang melibatkan masyarakat lokal.

Widodo (2023) menjelaskan bahwa pengembangan desa wisata berbasis masyarakat dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi wisata.

Namun demikian, manfaat ekonomi dari desa wisata masih belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat. Manfaat ekonomi lebih banyak dirasakan oleh masyarakat yang memiliki usaha di sekitar lokasi wisata

atau masyarakat yang bekerja langsung di tempat wisata.

Zubaedi (2020) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat diperlukan agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat dan tidak hanya dinikmati oleh kelompok tertentu saja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Desa Bale sebagai desa wisata memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat, namun manfaat tersebut masih belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat.

4. Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam memberikan kritik, saran, dan penilaian terhadap pelaksanaan pembangunan yang telah dilakukan. *Cohen dan Uphoff (2020)* menjelaskan bahwa partisipasi dalam evaluasi penting dilakukan agar masyarakat dapat menyampaikan berbagai kekurangan dan hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan program pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa masyarakat Desa Bale memberikan berbagai masukan terkait pengembangan desa wisata. Salah satu masalah yang paling banyak disampaikan masyarakat yaitu kondisi infrastruktur jalan menuju lokasi wisata

yang masih belum sepenuhnya baik dan nyaman dilalui pengunjung.

Selain masalah infrastruktur, masyarakat juga menyampaikan kekhawatiran terhadap kondisi lingkungan di sekitar lokasi wisata. Beberapa informan menjelaskan bahwa pengambilan material seperti pasir dan batu di sekitar sungai dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan mengurangi kualitas wisata di masa depan.

Hidayat (2024) menjelaskan bahwa keberlanjutan desa wisata sangat dipengaruhi oleh pengelolaan lingkungan yang baik. Pengembangan wisata yang tidak memperhatikan kondisi lingkungan dapat menyebabkan kerusakan sumber daya alam dan menurunkan daya tarik wisata.

Tambunan (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan pembangunan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembangunan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Selain masalah lingkungan, masyarakat juga menilai bahwa penyebaran informasi mengenai pengelolaan desa wisata masih belum merata. *Rahmawati (2023)* menjelaskan bahwa keterbukaan informasi dan komunikasi yang baik antara pemerintah desa, pengelola wisata, dan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi

masyarakat dalam pembangunan desa wisata.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa masyarakat desa memiliki hak untuk memperoleh informasi dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa. Oleh karena itu, pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan keterbukaan informasi kepada masyarakat terkait pengembangan desa wisata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam evaluasi pengembangan Desa Bale sebagai desa wisata sudah mulai terlihat melalui berbagai masukan dan harapan yang disampaikan masyarakat, namun masih diperlukan peningkatan komunikasi dan keterbukaan informasi kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat Dusun III dalam pengembangan Desa Bale sebagai desa wisata, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat telah terlihat dalam berbagai tahapan pengembangan wisata, namun keterlibatannya masih belum berjalan secara optimal. Dalam aspek pengambilan keputusan, masyarakat telah beberapa kali dilibatkan dalam kegiatan musyawarah dan sosialisasi terkait pengembangan desa wisata. Akan tetapi, keterlibatan masyarakat dalam menyampaikan

pendapat dan masukan masih relatif terbatas karena proses pengambilan keputusan lebih banyak didominasi oleh pemerintah desa dan pihak pengelola wisata. Selain itu, kurangnya penyebaran informasi menyebabkan sebagian masyarakat belum sepenuhnya memahami perkembangan pengelolaan wisata di Desa Bale.

Pada aspek pelaksanaan, partisipasi masyarakat juga masih tergolong terbatas karena sebagian besar aktivitas pengelolaan wisata masih dilakukan oleh pihak pengelola wisata dan pemilik usaha wisata. Meskipun demikian, masyarakat tetap menunjukkan bentuk partisipasi melalui keterlibatan dalam kegiatan ekonomi seperti berdagang di sekitar lokasi wisata, menjaga kebersihan lingkungan, serta menjaga keamanan lingkungan sekitar wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keinginan untuk terlibat dalam pengembangan desa wisata, namun kesempatan dan akses keterlibatan masyarakat masih belum merata.

Dalam aspek pemanfaatan hasil, pengembangan Desa Bale sebagai desa wisata telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi dan sosial. Keberadaan desa wisata membuka peluang usaha dan kesempatan kerja bagi sebagian masyarakat serta meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, desa wisata juga membantu

memperkenalkan potensi dan hasil bumi Desa Bale kepada masyarakat luar. Namun demikian, manfaat ekonomi dari pengembangan wisata belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat Dusun III.

Sementara itu, dalam aspek evaluasi, masyarakat telah menunjukkan partisipasi melalui penyampaian kritik, saran, dan harapan terhadap pengembangan desa wisata. Masyarakat menyoroti berbagai permasalahan seperti kondisi infrastruktur jalan, fasilitas pendukung wisata, penyebaran informasi, hingga persoalan lingkungan yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan wisata di Desa Bale. Masyarakat juga berharap agar pemerintah desa dan pihak terkait dapat meningkatkan pembangunan infrastruktur, memperluas sosialisasi, serta memberikan ruang keterlibatan yang lebih besar kepada masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

Berdasarkan teori partisipasi masyarakat Cohen dan Uphoff, partisipasi masyarakat Dusun III dalam pengembangan Desa Bale sebagai desa wisata telah mencakup partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga dapat berperan secara aktif dalam seluruh proses pengembangan desa wisata. Oleh

karena itu, diperlukan upaya dari pemerintah desa, pengelola wisata, dan pihak terkait untuk meningkatkan sosialisasi, pemberdayaan masyarakat, serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata sehingga pengembangan Desa Bale sebagai desa wisata dapat berjalan secara lebih partisipatif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2021). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (2020). *Participation's Place in Rural Development*. New York: Rural Development Committee.
- Hidayat, R. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan desa wisata. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 8(2), 45–58.
- Ismayanti. (2020). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratama, A. (2021). Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 22–35.
- Rahmawati, D. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa wisata. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 7(3), 55–68.
- Riduwan. (2020). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, N. (2022). Dampak pengembangan desa wisata terhadap ekonomi masyarakat. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 5(2), 30–42.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Tambunan, T. (2021). *Pembangunan Masyarakat Berbasis Partisipasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tjokrowinoto, M. (2020). *Pembangunan: Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Wahyudi, A. (2022). Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat lokal. *Jurnal Sosial dan Pemerintahan*, 9(1), 15–27.
- Widodo, J. (2023). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata desa. *Jurnal Administrasi Negara*, 10(2), 60–72.
- Yoeti, O. A. (2020). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Receive : 06 May 2026

Revised : 18 May 2026

Accepted : 08 June 2026

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v8i1.116

Yusuf, M. (2023). Pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Sosial dan Pemerintahan*, 9(1), 10–21.

Zubaedi. (2020). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.